

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, dunia Pendidikan terus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Indonesia sebagai negara yang berkembang terus berupaya meningkatkan sumber daya manusianya melalui mutu Pendidikan nasional. Pendidikan yang ada di Indonesia sendiri untuk saat ini terus berkembang. Pendidikan bisa didapat dari mana saja ditambah lagi di era modern saat ini peserta didik bisa dengan mudah mengakses internet dan mencari segala sesuatu yang ingin diketahui. Karena banyak sekali jurnal, buku, atau video pembelajaran yang bisa diakses melalui Hp atau pun komputer.

Menurut Prof. Richey (*Planning for Teaching and Introduction to Educational*) istilah Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat. Pendidikan adalah lebih luas dari proses yang berlangsung didalam sekolah, tetapi tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.¹

Merujuk kepada firman Allah SWT tentang pendidikan yang

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014) hlm.34

terkandung dalam Q.S Al-Anfal : 53 :

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً اَنْعَمَهَا عَلٰى قَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا

بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاَنَّ اللّٰهَ سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ

Artinya “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Al-Anfal : 53)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia harus berusaha jika ingin melakukan perubahan dan pergerakan, tidak hanya dengan berdiam diri dan tidak melakukan apa-apa. Ini bisa diwujudkan dengan membiasakan diri untuk slalu ingin tahu dan penasaran terhadap sesuatu yang belum diketahui. Inilah salah satu sifat yang baik ada pada diri peserta didik, yaitu rasa ingin tahu.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan pada nilai-nilai yang menjadi gagasan para pendidik yang telah diyakini kebenarannya.²

Pendidikan bisa dikembangkan lagi bukan hanya dari yang diberikan pendidik saja, melainkan peserta didik bisa lebih mengembangkan potensi dengan belajar melalui lingkungan seperti keluarga, teman dan dari mana saja sehingga bisa memiliki wawasan lebih

² Rosmiaty Aziz, *Aspek-aspek Pendidikan dari Kisah Maryam dalam Al-Quran* (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 23

luas dari hanya belajar di sekolah. Pendidikan bisa didapat dimana saja tidak hanya di dalam kelas dan lingkungan sekolah saja.

Dalam dunia Pendidikan tentu sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran tersebut guru dituntut untuk bias menguasai keadaan kelas agar bisa menumbuhkan keinginan atau minat serta keaktifan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang bias guru terapkan adalah dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan dan penentu model mengajar yang tepat akan mengakibatkan pencapaian tujuan belajar mengajar secara efektif dan efisien.³ Dalam proses belajar mengajar model sangat penting untuk mendukung berjalannya pembelajaran. Tetapi dalam penggunaan model guru tidak dapat seenaknya menggunakannya, dengan semakin berkembangnya zaman ini guru harus bisa mengikuti perkembangan yang ada. Guru tidak hanya harus berpatok pada satu metode pembelajaran saja, banyak sekali metode yang bisa guru gunakan dan tidak harus berpatok pada satu model saja, seperti salah satu model pembelajaran yang menggunakan media Teknologi Informasi (TI).

Dengan menggunakan model pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi lebih berminat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Minat sendiri merupakan suatu keinginan yang kuat terdapat dalam setiap diri individu untuk melakukan sesuatu hal, dengan adanya

³ Ani Widayati dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Volume 3 No.1 Tahun 2004.

minat yang kuat diharapkan peserta didik menjadi lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan yang dimaksudkan dalam penelitian ini peserta didik dapat mengikuti kegiatan di dalam kelas seperti diskusi, mengerjakan tugas baik kelompok maupun individu. Banyak cara dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat guru gunakan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dengan mengubah model pembelajar yang dulu dengan model pembelajaran yang lebih menarik untuk peserta didik salah satunya dengan model *flipped classroom*.

Graham Brent Johnson berpendapat bahwa *flipped classroom* yaitu sebuah strategi yang dapat diberikan pendidik dengan meminimalkan jumlah instruksi secara langsung dalam kegiatan mengajar. Menurut Bergmann Sams *flipped classroom* merupakan model pembelajaran dimana pembelajaran yang biasanya di kelas akan dilakukan di rumah dan pekerjaan rumah akan dilakukan oleh peserta didik di kelas.⁴

Model *Flipped classroom* merupakan pembalikan pembelajaran kelas tradisional, di mana kelas tradisional pembelajaran materi dilaksanakan di dalam kelas dan tugas dikerjakan peserta didik di rumah, sedangkan dalam pembelajaran *Flipped Classroom* peserta didik mempelajari materi pembelajaran di rumah baik berupa teks maupun video selanjutnya saat di dalam kelas peserta didik dan guru mendiskusikan hal-

⁴ Shohib and Anistyasari, *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pelajaran Rancang Bangun Jaringan Di SMK Negeri 3 Buduran Sidoarjo*, IT-Edu 2, No. 2, 2017., hlm. 26-30.

hal yang belum dipahami oleh peserta didik dari hasil pembelajaran di rumah atau mengerjakan tugas di kelas dengan tingkat kesulitan soal yang lebih sulit dibandingkan saat mengerjakan tugas secara mandiri di rumah.⁵

Pemanfaatan media Teknologi yang digunakan guru dapat mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi lain tentang materi pembelajaran yang disampaikan di luar kelas. Pemanfaat teknologi yang digunakan juga dapat menunjang kompetensi peserta didik. Teknologi bukan hanya sekedar alat tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pengetahuan, ketrampilan, sikap peserta didik mengembangkan cara berfikir kritis dan dapat diaplikasikan terhadap bidang studi.⁶ Melihat fakta yang ada sekarang peneliti ingin mengetahui apakah guru sudah menggunakan media teknologi dalam proses pembelajarannya atau masih menggunakan metode konvensional.

Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dalam belajar mengajar. Seperti dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam yang hanya diberikan sekali dalam seminggu kadang masih belum membuat siswa semangat dalam mempelajarinya.

Peneliti berharap dengan adanya model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan minat serta keaktifan peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam. Model pembelajaran *Flipped Classroom*

⁵ Maria Pitadosi Kurniawidi dan Maria Fransisca Tiska Gandi Nakita, *Pengembangan Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Memanfaatkan LMS Kelase Topik Menggambar Grafik Fungsi SMP Kelas VIII*.

⁶ Maesaroh Lubis, *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi Di Lingkup Madrasah (Mempersiapkan Madrasah Berwawasan Global)*, hlm.150

ini memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh peserta didik yang dapat mendukung materi pembelajaran, bukan hanya sekedar belajar menggunakan video saja, namun bias lebih menekankan bagaimana peserta didik memanfaatkan waktu di kelas agar proses pembelajaran lebih efisien dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berfikir peserta didik.⁷

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Riyadlul Qur'an Malang dengan meneliti minat dan keaktifan belajar peserta didik. Peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dengan memberikan angket/kuesioner kepada peserta didik mengenai minat dan keaktifan belajar peserta didik.

SMK Riyadlul Qur'an merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah kabupaten Malang, lebih tepatnya berada di desa Ngasem kecamatan Ngajum. Sekolah ini merupakan sekolah yayasan dari Pondok pesantren Riyadlul Qur'an. Sekolah ini masih memiliki kekurangan dari segi sarana dan prasarannya, serta tenaga guru pendidikan agama islam yang masih terbatas. Dilihat dari letak demografis yang berada di lokasi lumayan masuk desa, dengan kondisi demografis yang cukup terpencil dan masih dalam proses merintis menuju sekolah yang memiliki standart seperti sekolah lainnya. Meskipun sekolah ini letaknya di desa tetapi para peserta didiknya dan para guru sudah mengenal dan menguasai teknologi

⁷ Irna Septiani Maolidah, Toto Ruhimat, dan Laksmi Dewi, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Pada Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, *Educational Technologia* 3, no. 2 (1 Agustus 2017): 5, <http://ejournal.upi.edu/indeXI.php/edutechnologia/article/view/9147>., hlm. 5

yang terus berkembang saat ini, akan tetapi dalam proses pembelajarannya sekolah masih kurang bervariasi. Kurangnya penggunaan metode-metode yang bervariasi sehingga menyebabkan proses pembelajarannya kurang mengikuti perkembangan dunia pendidikan sekarang, serta pengaruh lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap proses belajar.

Peneliti berinisiatif melakukan penelitian di SMK Riyadlul Qur'an berdasarkan alasan di atas. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan solusi yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajarnya, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan gadget mereka untuk belajar bukan hanya untuk bermain saja.

Setelah diuraikan diatas dan melihat hasil wawancara dari guru di sekolah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP MINAT DAN KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK RIYADLUL QUR'AN MALANG 2020/2021”**.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

- a. Pembelajaran di SMK Riyadlul Qur'an ini masih banyak berorientasi terhadap guru, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- b. Peserta didik cenderung kurang berminat terhadap kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran yang di gunakan itu-itu saja.
- c. Belum di ketahui efektifitas model pembelajaran *flipped classroom* dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Peserta didik cenderung jarang belajar ketika berada di luar jam sekolah.
- e. Peserta didik belajar di rumah hanya ketika mendapatkan tugas.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalah yang peneliti batasi menjadi sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *flipped classroom*.
- b. Minat belajar peserta didik yang dimaksud adalah minat belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran *flipped classroom* ini.
- c. Keaktifan belajar peserta didik yang dimaksud adalah keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan

agama islam yang berlangsung di dalam kelas meliputi kegiatan diskusi, berinteraksi dengan peserta didik lain, bertanya dan mengertjakan tugas kelompok atau individu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.

E. Hipotesa Penelitian

Hipotesa dapat dikatakan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.⁸ Jadi, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)
 - a. ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.
 - b. ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.
 - c. ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110

2. Hipotesis Nihil (Ho)

- a. TIDAK ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Ngajum Malang.
- b. TIDAK ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.
- c. TIDAK ADA pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan Pendidikan Agama Islam belajar peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat terutama bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan diharapkan dapat membantu pembelajaran dengan berkembangnya teknologi, bias sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademik yang lain serta sebagai referensi atau bahan kajian bila diadakan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini bagi beberapa pihak antara lain:

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga sekolah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau salah satu referensi untuk menggunakan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan agar pembelajaran jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Sehingga peserta didik menjadi berminat dan aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan untuk bahan pertimbangan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak ada kesenjangan bagi para pembaca, maka peneliti mengemukakan penegasan istilah ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Flipped Classroom*

Flipped Classroom adalah model dimana dalam proses belajar mengajar tidak seperti pada umumnya, yaitu dalam proses belajarnya siswa mempelajari materi pelajaran dirumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas berupa mengerjakan tugas, berdiskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami siswa.⁹

Jadi *flipped classroom* adalah model yang membalikan model pembelajaran konvensional dimana peserta mempelajari materi di rumah dan di kelas peserta didik mengerjakan tugas.

b. Minat Belajar

Pengertian Minat Belajar menurut Mahfudh Salahudin adalah “perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”¹⁰. Sedangkan menurut Bimo Walgito dikutip oleh Ramayuli dalam Metodologi pengajaran agama islam, mengatakan bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: Kharisma Putra Utama, 1997) hlm.1

¹⁰ Salahudin Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990) hlm. 45

dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.¹¹

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas Minat dapat disimpulkan sebagai suatu keinginan seseorang terhadap sesuatu untuk mengetahui atau mempelajari hal tersebut lebih mendalam lagi. Pada penelitian ini mengacu pada minat atau ketertarikan peserta didik dalam belajar.

c. Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana Keaktifan peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya pada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami materi yang diajarkan, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalahnya atau soal.¹²

Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan Menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana peserta didik dapat aktif.¹³

Menurut beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik dapat

91 ¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001) hlm.

¹² Nana Sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 72

91 ¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasra, 2008), hlm. 90-

melakukan semua kegiatan di dalam kelas baik berupa jasmani maupun rohaninya seperti aktif bertanya saat diskusi di kelas, mengerjakan soal yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu.

d. Pendidikan Agama Islam

Sri Wahyuni mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai “usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.” Nazarudin menyebutkan pendidikan agama Islam sebagai “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan.”¹⁴

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana melalui bimbingan, memberikan pelajaran dan latihan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang beragama Islam dalam meningkatkan keyakinan, pengetahuan, penghayatan dan pengaplikasian ajaran agama Islam agar peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt, membentuk akhlak mulia dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang dimaksud dengan judul pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2016) hlm. 46-47.

Agama Islam di SMK Riyadlul Qur'an Malang adalah pengaruh penguatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Penegasan Operasional

Pengertian penelitian pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar pendidikan Agama Islam peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Riyadlul Qur'an Malang secara operasional adalah sebuah penelitian untuk mengetahui adakah hubungan model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Riyadlul Qur'an Malang.

Yang dimaksud dengan minat dan keaktifan belajar disini bagaimana ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar mengajar dan keaktifan dalam mengerjakan tugas ataupun kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik di kelas dengan melihat bagaimana peserta didik di dalam kelas. Seperti dapat kita lihat dengan hasil nilai peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini

dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal,, bagian inti (utama) dan bagian akhir. Bagian awal dalam skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, halaman daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian inti (utama) dibagi menjadi enam bab yaitu: Bab I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas yaitu mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini membahas landasan atau kerangka teori yaitu pengertian model pembelajaran *Flipped Classroom*, kelebihan dan kekurangan model *Flipped Classroom*, langkah-langkah model *Flipped Classroom*, pengertian minat belajar dan keaktifan belajar, pendidikan Agama Islam. penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang rancangan penelitian yang digunakan, variabel, populasi, sampel, teknik sampling, kisi-kisi instrumen, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi pengolahan data hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi penelitian dan laporan hasil pengujian hipotesis serta rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bab ini berisi analisis dan interpretasi data yang membahas rumusan masalah yang diangkat yaitu: Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang. Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap keaktifan belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas XI di SMK Riyadlul Qur'an Malang. Pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* terhadap minat dan keaktifan belajar pendidikan agama islam peserta didik kelas xi di SMK Riyadlul Qur'an Malang.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat berguna. Pada bagian akhir terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.